

1.2. BATASAN MASALAH

Melalui rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai Katolik yang melekat pada karakter pastor AI Jude, yaitu sakramen tobat dan pastor.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi figur pastor AI Jude dalam sakramen tobat serta memahami eksistensi kepastoran Jude menurut nilai-nilai Katolik.

2. STUDI LITERATUR

2.1. PENYUTRADARAAN

Produksi memiliki dua pemimpin utama, yaitu merupakan produser dan juga sutradara. Ihwanny dan Budiman (2018) berpendapat bahwa sutradara bekerja bersama produser untuk kesuksesan dalam film. Di dalam produksi sutradara dapat terlihat membimbing kru hingga aktor. Menurut Rabiger dan Cherrier (2020), sutradara memiliki tanggung jawab untuk memiliki ide kreatif dan berkolaborasi dengan tim departemen kreatif untuk menghasilkan suatu karya yang kuat. Selain itu, sutradara juga harus bertanggung jawab kepada produser terhadap detail dan kualitas dari film.

Dalam melakukan penyutradaraan, sutradara harus memiliki visi secara kreatif yang nantinya dapat diimplementasikan di dalam film. Sutradara diharapkan memiliki kemampuan yang baik untuk mengimplementasikan dan mengkomunikasikan konsep film untuk dibagikan kepada kru serta mengaplikasikannya dalam film itu sendiri. Hal tersebut membuat sutradara harus memiliki kemampuan yang seimbang antara kreatif dan teknis yang seimbang.

2.2. KATOLIK

Sebagai film yang membawa isu tentang kepercayaan, tentu film ini tidak dapat dipisahkan dengan unsur nilai-nilai Katolik. Semua unsur dalam film ini dibuat untuk merepresentasikan sakramen tobat dalam gereja Katolik. Salah satu peran

besar dan penting terdapat pada Jude yang merupakan AI yang dipercaya dapat mengampuni dosa dan membawa kelegaan. Jude sendiri menggambarkan sosok pastor yang melayani, tetapi juga jauh dari kesempurnaan.

2.2.1 SAKRAMEN TOBAT

Menurut Laurensius (2013), sakramen tobat adalah salah satu dari tujuh sakramen dalam kepercayaan Katolik. Walaupun begitu sakramen ini juga memiliki suatu tujuan yang sama dengan sakramen sakramen yang lain. Sakramen tobat sendiri menandakan seorang pendosa yang berbalik dari jalannya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Hal tersebut yang membuat setiap orang memerlukan “pembaharuan” melalui pertobatan dalam Allah.

Menurut Nandy (2022), sakramen ini sendiri memiliki tiga tahapan yaitu sebelum, saat dan sesudah pengakuan dosa. Sebelum pengakuan dosa dilakukan, jemaat harus mengingat atau mencatat dosa yang ingin disampaikan kepada pastor. Saat pengakuan dosa jemaat harus datang mengakui dosa lalu meminta penitensi pada pastor, setelah itu pastor akan memberikan nasihat dan penitensi atau hal yang harus dibayar sebagai “bayaran” akan dosa. Setelah pengakuan dosa, jemaat akan melakukan penitensi yang sudah diberikan oleh pastor.

2.2.2 PASTOR DALAM GEREJA KATOLIK

Pastor merupakan tokoh yang krusial dalam gereja Katolik, layaknya pemuka agama lain pastor juga mengemban peran yang krusial dalam memimpin jemaat. Mengutip dari laman digital STF Seminari Pineleng (2021), istilah pastor sendiri merujuk pada bahasa latin yang berarti gembala. Pastor memiliki tugas dalam memimpin, membimbing dan mempersatukan umat. Sebagai pemimpin Pastor diharapkan untuk dapat mengerti masalah masalah yang dimiliki umatnya.

Mereka ditahbiskan melalui suatu sakramen yang dinamakan sakramen Imamat. Setelah ditahbiskan, seorang pastor memiliki hak dan kewajiban untuk taat kepada Paus dan ordinariis masing masing. Pada kesehariannya, pastor hadir melayani masyarakat sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam melayani dan memimpin umat-Nya.

2.3. ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Artificial intelligence merupakan topik yang sering muncul belakangan ini. Semakin majunya zaman teknologi semakin maju berkembang, selalu ada kemajuan baru yang mempermudah manusia, salah satunya adalah AI. Menurut Ertel (2013) salah satu penggagas awal *artificial intelligence* yaitu John MccArthy pernah berpendapat bahwa tujuan AI adalah membuat mesin yang seolah olah cerdas, namun seiring berjalanya waktu definisi tersebut terus berkembang menjadi lebih spesifik.

Perkembangan teknologi yang ada membuat mesin menjadi lebih pintar dan kompleks. Ensiklopedia Britanica mendefinisikan AI sebagai kemampuan komputer digital atau komputer yang dikendalikan oleh robot untuk memecahkan masalah yang biasanya diasosiasikan dengan kapabilitas terhadap proses intelektual yang tinggi oleh manusia. Dalam hal ini, AI tidak hanya menjadi mesin yang pintar seperti definisi John MccArthy namun juga dapat membantu bahkan menggantikan peran manusia dalam banyak hal.

2.4. FLAT ARC

Menurut Weiland (2016), ada beberapa tipe karakter dalam penceritaan seperti *the change arc*, *flat arc* dan *the negative arc*. Tipe karakter ini memiliki “*truth*” atau kepercayaan dari awal cerita dan akan terus ada dan tidak berubah hingga akhir cerita. Layaknya tipe-tipe karakter lainnya karakter *flat arc* akan dihadapi dengan ujian, karakter tersebut akan tetap pada posisi awal *truth* mereka. Hal tersebut yang membuat karakter *flat arc* unik dan berbeda dengan tipe karakter lainnya.

Flat arc memiliki 3 tahapan, yang pertama adalah karakter mempercayai *truth*. Setelah karakter mepercayai *truth* tersebut *truth* tersebut akan diuji dan *truth* tersebut tetap tidak berubah. Tahap yang terakhir adalah dimana karakter tetap berpegang teguh pada *truth*-nya. Hal tersebut membuat karakter *flat arc* tidak merubah *truth* atau kepercayaan yang dia pegang.

2.5. EKSISTENSI

Menurut Abidin (2007), pengertian eksistensi salah satunya dikemukakan oleh Heidegger yang berasal dari kata *dasein* yang berarti berada di sana. Hal tersebut mengacu terhadap bagaimana manusia atau suatu objek berada. Keberadaan bukan merupakan suatu pola yang statis tetapi menjadi atau mengada. Hal tersebut dapat berarti suatu objek tidak terikat begitu saja, tapi sebagai suatu hal yang berkembang. Hal tersebut memungkinkan suatu objek untuk memiliki suatu pemakaian secara ganda.

Menurut Webber (2009), Sartre menganggap bahwa esensi keberadaan manusia muncul setelah keberadaan manusia itu sendiri. Teori tersebut berusaha untuk meyakinkan bahwa esensi dari keberadaan akan didapatkan melalui interaksi manusia dengan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori Abidin yang berpendapat bahwa esensi keberadaan tidak statis, esensi tersebut didapat melalui peran dan interaksi dengan lingkungan.

3. METODE PENCIPTAAN

DESKRIPSI KARYA

Film *JUDE* (2023) merupakan film pendek fiksi bergenre drama *sci-fi* yang bertemakan pengakuan dosa. Film ini dibuat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Independen. Film yang berdurasi 12 menit ini juga menggunakan format produksi hibrid yang mengkombinasikan *live-action* dengan VFX.

KONSEP PENCIPTAAN

Film *JUDE* mengisahkan tentang *artificial intelligence* (AI) yang dipercaya dapat memberikan kelegaan dan jalan keluar bagi yang mengaku dosa padanya tetapi malah memberikan suatu hal yang sebenarnya semu dan mengecewakan.